DETERMINAN NIAT BERPERILAKU DAN PERILAKU PENGGUNAAN APLIKASI PINJAMAN DARING

Fianita Nur Alida

Dosen Pembimbing Dr. Wuryan Andayani, SE., M.Si., Ak.

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Jl. MT. Haryono 165, Malang 65145, Indonesia

E-mail: fifialida@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan teknologi finansial terus bertumbuh di Indonesia, salah satunya penggunaan terhadap teknologi finansial berupa aplikasi pinjaman daring. Pertumbuhan tersebut turut memberi dampak positif yaitu terjadinya peningkatan inklusi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Niat Berperilaku dan Perilaku Pengunaan aplikasi pinjaman daring melalui *Unified Theory of Acceptance of Use of Technology 2 (UTAUT2).* Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan data dikumpulkan menggunakan metode survei, yaitu kuesioner. Responden penelitian ini adalah 140 pengguna aplikasi pinjaman daring yang merupakan peminjam dana. Penelitian ini menggunakan model persamaan struktural (SEM) berdasarkan metode *Partial Least Squares (PLS).* Data penelitian dianalisis menggunakan SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Pengaruh Sosial, Kondisi yang Memfasilitasi, Motivasi Hedonis, dan Nilai Harga berpengaruh terhadap Niat Berperilaku. Kebiasaan dan Niat Berperilaku berpengaruh positif terhadap Perilaku Penggunaan. Sementara, Kebiasaan tidak berpengaruh terhadap Niat Berperilaku dan Kondisi yang Memfasilitasi tidak berpengaruh terhadap Perilaku Penggunaan.

Kata kunci: *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT2), Teknologi Finansial, *P2P Lending*, Pinjaman Daring, Niat Berperilaku, Perilaku Penggunaan

ABSTRACT

The growing financial technology adoption, including that of online loan applications, contributes positively to financial inclusion improvements. This study aims to determine Behavioral Intention and Usage Behavior on online loan applications measured by Unified Theory of Acceptance of Use of Technology 2 (UTAUT2). This study applies quantitative approach, in which the data are collected by survey method utilizing questionnaires. The respondents include 140 loaners of online loan applications. This study uses a structural equation model (SEM) based on the Partial Least Squares (PLS) method. The results of SmartPLS 3.0 analysis reveal that (1) Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Condition, Hedonic Motivation, and Price Value affect Behavioral Intention; (2) Habit and Behavioral Intention positively affect Usage Behavior; (3) Habit has no effect on Behavioral Intention; and (4) Facilitating Condition has no effect on Usage Behavior.

Keywords: Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT2), Financial Technology, P2P Lending, Online Loan, Behavioral Intention, Usage Behavior

I. PENDAHULUAN

Kehadiran internet dan perkembangan teknologi informasi terjadi dengan sangat cepat dan mengubah banyak aspek di dalam kehidupan manusia. Berbagai hal yang semula harus dilakukan dengan proses tatap muka kini dapat dilakukan melalui dunia maya. Kehadiran internet merupakan salah satu pembuka dari Revolusi Industri 4.0. Pada awalnya revolusi industri 4.0 dicetuskan oleh Jerman yang mengotomatiskan proses pada industri manufaktur. Proses otomatisasi tersebut ditujukan untuk meminimalkan pemakaian tenaga sumber daya manusia dan mengefisienkan waktu serta biaya. Seiring dengan berjalannya waktu, proses otomatisasi tersebut terjadi secara masif dan kemudian berkembang menjadi 9 jenis teknologi yang berkembang di era revolusi industri 4.0 yaitu, *Internet of Things, Artificial Intelligence, Big Data, Cyber Security, Cloud Computing, System Integeration, Augmented Reality, Addictive Manufacturing,* dan *Simulation.*

Tidak dapat dipungkiri perkembangan teknologi yang terjadi turut berdampak pada sektor industri jasa keuangan. Bentuk dari perkembangan teknologi pada sektor industri jasa keuangan adalah bermunculannya Teknologi Finansial. Penggabungan antara jasa keuangan dan teknologi tersebut mengubah model bisnis dengan cara mempermudah transaksi yang semula serba tatap muka menjadi transaksi yang bisa dilakukan hanya dengan gawai dan akses internet sehingga berbagai transaksi lebih efektif, efisien, dan ekonomis. Teknologi Finansial memiliki sistem yang biasanya dijalankan untuk sebuah transaksi keuangan yang spesifik, sehingga Teknologi Finansial muncul dengan jenis yang beragam. Stern, Makinen, dan Qian (2017) mengatakan bahwa model bisnis dari perusahaan Teknologi Finansial dapat berupa layanan pembayaran, pinjaman, konsultasi keuangan pribadi, *crowdfunding*, mata uang virtual, *InsurTech, RegTech*, dan keamanan.

Perkembangan Teknologi Finansial yang terjadi di Indonesia dapat dikategorikan cukup cepat. Setiap tahunnya bermunculan Teknologi Finansial dengan jumlah yang signifikan. Salah satu penyebab melesatnya jumlah Teknologi Finansial yang bermunculan adalah mereka menawarkan layanan keuangan inovatif yang baru dan unik serta mereka jauh lebih fleksibel dalam beradaptasi dengan situasi pasar dibandingkan dengan bank konvensional (Stern *et al*., 2017). Pada tahun 2017 aktivitas Teknologi Finansial di Indonesia berpusat pada pinjaman dengan persentase sebesar 45% dan diikuti oleh pembayaran dengan persentase sebesar 38% (Phan *et al*., 2020).

Menurut OJK (2016) perusahaan penyedia Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (LPMUBTI) yang lebih dikenal sebagai perusahaan *Peer-to-Peer* (*P2P*) *Lending* adalah salah satu inovasi pada bidang keuangan dengan pemanfaatan teknologi yang memungkinkan pemberi pinjaman dan penerima pinjaman melakukan transaksi pinjam meminjam tanpa harus bertemu langsung.

Penyedia dari layanan Aplikasi Pinjaman Daring dapat berupa badan hukum maupun koperasi yang memiliki sistem untuk melaksanakan mekanisme pinjam meminjam yang dilakukan secara daring, mekanisme pinjam meminjam dapat dilakukan melalui *platform* berupa aplikasi maupun laman *website*. Mekanisme dari layanan pinjaman yang ditawarkan oleh perusahaan Aplikasi Pinjaman Daring adalah perusahaan Aplikasi Pinjaman Daring berperan sebagai perantara yang mempertemukan pemberi pinjaman dan penerima pinjaman. Pemberi pinjaman dan penerima pinjaman harus mengisi segala kebutuhan administratif yang diperlukan

sebagai syarat untuk mengakses aplikasi Aplikasi Pinjaman Daring. Segala bentuk kerugian yang diterima pemberi pinjaman berupa gagal bayar menjadi risiko dari pemberi pinjaman dan atas segala bentuk gagal bayar yang terjadi maka akan tercatat di Pusat Data Fintech *Lending* (Pusdafil) (OJK, 2016).

Data terakhir yang yang dikeluarkan oleh OJK (2020) Aplikasi Pinjaman Daring yang terdaftar sejumlah 158 perusahaan, sementara Aplikasi Pinjaman Daring yang berizin sejumlah 33 perusahaan. Aplikasi Pinjaman Daring berperan penting dalam meningkatkan laju perputaran uang di masyarakat sehingga dapat menjadi penggerak ekonomi nasional. Layanan yang disediakan oleh perusahaan Aplikasi Pinjaman Daring tidak terbatas hanya menyediakan pinjaman dana ke individu. Saat ini banyak perusahaan Aplikasi Pinjaman Daring yang juga menyediakan pinjaman dana ke UMKM dengan nominal yang lebih besar. Data yang dikeluarkan oleh OJK (2020) menyebutkan akumulasi penyaluran pinjaman per Agutus 2020 mencapai angka sekitar 121 Triliun Rupiah, meningkat sebesar 49,54% dari periode Desember 2019.

Namun, maraknya penggunaan aplikasi layanan Aplikasi Pinjaman Daring tidak hanya memberikan dampak positif berupa kemudahan dalam proses pengajuan pinjaman namun di sisi lain layanan Aplikasi Pinjaman Daring juga menghadirkan dampak negatif berupa tingginya bunga pinjaman yang harus ditanggung penerima pinjaman, serta keterbatasan bagi penerima dana karena layanan pinjaman yang disediakan oleh perusahaan Aplikasi Pinjaman Daring dirasa lebih cocok sebagai pinjaman jangka pendek (Tampubolon, 2019). Adapun risiko lain yang diterima oleh pengguna layanan Aplikasi Pinjaman Daring ialah ancaman mengenai risiko kehilangan dana bagi pihak pemberi dana jika terjadi gagal bayar, proses penagihan tunggakan pinjaman yang seringkali dianggap tidak wajar, dan risiko penyalahgunaan data pelanggan yang rawan disalahgunakan baik oleh pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal (*malware*, *hacker*, dsb.).

Berdasarkan pemaparan mengenai definisi, mekanisme pinjaman, kelebihan dan kekurangan aplikasi penyedia layanan Aplikasi Pinjaman Daring dan penelitian terdahulu maka peneliti merasa perlu untuk menggali informasi lebih dalam mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi tingginya minat dan perilaku individu dalam menggunakan layanan Teknologi Finansial berupa Aplikasi Pinjaman Daring melalui *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* 2 (UTAUT2).

Oleh karena itu, peneliti memilih judul penelitian **"Determinan Niat Berperilaku dan Perilaku Penggunaan Aplikasi Pinjaman Daring"** untuk diteliti. Keterkaitan penelitian ini dengan akuntansi terdapat pada bidang sistem informasi akuntansi, lebih tepatnya terkait siklus pendapatan Aplikasi Pinjaman Daring. Romney dan Steinbart (2016) mengatakan proses pertukaran informasi eksternal yang paling utama dalam siklus pendapatan adalah dengan pelanggan. Seorang pelanggan atau pengguna sistem akan melalui tahapan-tahapan yang harus dilalui secara berulang sehingga membentuk sebuah siklus yang nantinya akan menghasilkan pendapatan bagi Aplikasi Pinjaman Daring.

Pemilihan objek penelitian didasarkan pada tiga alasan peneliti. Pertama, Aplikasi Pinjaman Daring begitu berkembang pesat di Indonesia. Kedua, Aplikasi Pinjaman Daring turut berperan pada pemulihan ekonomi akibat pandemi di Indonesia. Ketiga, pengguna layanan Teknologi Finansial merupakan aspek penting dari perkembangan Teknologi Finansial di Indonesia. Terakhir, peneliti melihat kondisi dan keterbatasan pada pinjaman melalui Aplikasi Pinjaman Daring.

II. TELAAH PUSTAKA

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT2)

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) merupakan sebuah teori yang dikembangkan oleh Venkatesh, Morris, Davis, dan Davis (2003). Teori tersebut dibuat untuk mempelajari bagaimana dan mengapa individu mengadopsi teknologi informasi baru. Teori UTAUT dikembangkan dari delapan teori terdahulu yaitu, *Theory of Reasoned Action (TRA), Technology Acceptance Model (TAM), Motivational Model (MM), Theory of Planned Behavior (TPB), Combined TAM and TPB (C-TAM-TPB), Model of PC Utilization (MPCU), Innovation Diffusion Theory (IDT),* dan *Social Cognitive Theory (SCT).* Pengembangan delapan model terdahulu tersebut merumuskan empat konstruk utama yang memiliki peran penting sebagai penentu langsung dari Niat Berperilaku (*Behavioral Intention)* dan Perilaku Penggunaan (*Use Behavior*). Empat konstruk utama yang dirumuskan dalam UTAUT adalah Ekspektasi Kinerja (*Performance Expectancy)*, Ekspektasi Usaha (*Effort Expectancy)*, Pengaruh Sosial (*Social Influence)* dan Kondisi yang Memfasilitasi *(Facilitating Condition).* Berdasarkan model yang telah dikembangkan didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model UTAUT mampu menjelaskan hingga 70% varian yang mempengaruhi penerimaan suatu teknologi (Venkatesh *et al*., 2003).

Model UTAUT2 merupakan hasil pengembangan dari model UTAUT sebelumnya yang dirasa lebih menjelaskan tentang penerimaan teknologi dan informasi dalam konteks organisasi. Pengembangan model UTAUT2 dilakukan oleh Venkatesh, Thong, dan Xu (2012) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi dalam konteks konsumen. Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya mengenai perilaku konsumen dan sistem informasi, ditemukan bahwa berbagai konstruk yang memiliki keterkaitan adalah faktor Motivasi Hedonis (*Hedonic Motivation)* sehingga penting untuk mengintegrasikan faktor Motivasi Hedonis dapat memperkuat model UTAUT. Selanjutnya, dalam konteks konsumen, pengguna dibebani oleh biaya dan hal tersebut dapat mempengaruhi penerimaan konsumen dalam penggunaan suatu teknologi, atas alasan tersebut ditambahan konstruk Nilai Harga (*Price Value)*. Konstruk terakhir yang ditambahkan dalam model UTAUT2 adalah Kebiasaan (*Habit).* Kebiasaan yang diintegrasikan ke dalam model UTAUT akan melengkapi fokus teori pada intensionalitas sebagai mekanisme menyeluruh dan pendorong utama perilaku penerimaan penggunaan teknologi (Venkatesh *et al*., 2012). Berdasarkan pemikiran di atas maka pada model UTAUT2 ditambahkan tiga variabel dependen baru yaitu, Motivasi Hedonis, Nilai Harga, dan Kebiasaan. Selain itu Teori UTAUT2 juga menambahkan *Age, Gender,* dan *Experience* sebagai variabel moderator guna memperkuat prediksi model.

Aplikasi Pinjaman Daring (*Financial Technology Peer-to-Peer Lending*)

Financial Technology Peer-to-Peer Lending (Aplikasi Pinjaman Daring*)* atau Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (LPMUBTI) adalah salah satu inovasi pada bidang keuangan dengan pemanfaatan teknologi yang memungkinkan pemberi pinjaman dan penerima pinjaman melakukan transaksi pinjam meminjam tanpa harus bertemu langsung. Mekanisme transaksi pinjam meminjam dilakukan melalui sistem yang telah disediakan oleh Penyelenggara Teknologi Finansial *Lending*, baik melalui aplikasi maupun laman *website* (OJK, 2016).

Sistem Informasi Akuntansi Aplikasi Pinjaman Daring

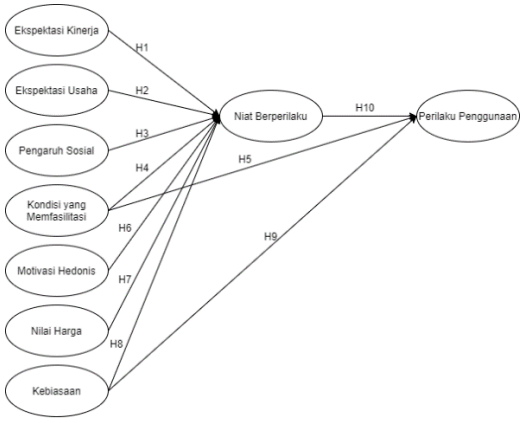
Sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan. Informasi adalah data yang dikelola dan diproses untuk memberikan arti serta memperbaiki proses pengambilan keputusan (Romney & Steinbart, 2016). Menurut Romney dan Steinbart (2016) akuntansi adalah proses identifikasi, pengumpulan, dan penyimpanan data serta proses pengembangan, pengukuran, dan komunikasi informasi. Akuntansi dianggap sebagai sebuah sistem informasi karena meliputi kegiatan mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi pembuat keputusan. Hal serupa dinyatakan oleh Manurung dan Rahardjo (2019) yang mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai sekumpulan dari sumber daya yang meliputi manusia, modal, dan peralatan dalam suatu organisasi yang bertanggung jawab atas penyajian informasi tentang keuangan serta informasi yang didapat dari pengumpulan dan pengolahan data transaksi.

Setiap perjanjian antara dua entitas untuk melakukan pertukaran barang atau jasa atau kejadian lain yang dapat diukur dari segi ekonomi oleh organisasi diartikan sebagai sebuah transaksi. Transaksi akan diproses dengan tahap awal yaitu menangkap data transaksi dan diakhiri dengan output yang mengandung informasi. Pemrosesan transaksi yang terjadi secara berulang kali dikenal sebagai proses bisnis atau siklus transaksi. Romney dan Steinbart (2016) mendefinisikan proses bisnis sebagai serangkaian aktivitas yang saling terkait, terkoordinasi, dan terstruktur yang dilakukan oleh orang, komputer, atau mesin yang dapat membantu memcapai tujuan tertentu suatu organisasi.

Romney dan Steinbart (2016) mengelompokkan proses bisnis atau siklus transaksi menjadi siklus pendapatan, siklus pengeluaran, siklus produksi atau konversi, siklus sumber daya manusia atau penggajian, dan siklus pembiayaan. Sementara itu, Manurung dan Rahardjo (2019) membagi proses bisnis atau siklus transaksi pada Aplikasi Pinjaman Daring secara umum menjadi 3 siklus, yaitu siklus pendapatan, siklus pengeluaran, dan siklus buku besar.

Siklus pendapatan adalah serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan informasi terkait yang terus menerus dengan menyediakan barang dan jasa kepada pelanggan dan menerima kas sebagai pembayaran atas penjualan tesebut (Romney & Steinbart, 2016). Siklus pendapatan pada Aplikasi Pinjaman Daring memiliki tujuan utama untuk menyediakan pinjaman yang sesuai kepada peminjam dengan waktu dan nominal yang tepat sesuai dengan ketentuan layanan/ *platform* tersebut serta menagih kas untuk pembayaran atas pinjaman tersebut. Menurut Manurung dan Rahardjo (2019) terdapat empat aktivitas dasar pada siklus pendapatan Aplikasi Pinjaman Daring, yaitu entri permohonan pinjaman, pencairan dana, penagihan pinjaman, dan penerimaan kas.

Kerangka Teoritis



Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Hipotesis Penelitian

Ekspektasi Kinerja atau harapan kinerja didefinisikan sebagai tingkatan seseorang mempercayai bahwa menggunakan sistem akan membantunya dalam mencapai keuntungan melalui kinerja pekerjaannya (Venkatesh *et al*., 2003). Davis (1989) menjelaskan hal serupa yakni mendefinisikan *percieved usefulness* sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwifany dan Widijoko (2020), dan Shafly (2020) menyatakan bahwa Ekspektasi Kinerja berpengaruh positif terhadap niat penggunaan sistem.

Hasil berbeda ditunjukan oleh penelitian dari Putri dan Suardikha (2020) yang mengatakan bahwa Ekspektasi Kinerja tidak memiliki pengaruh terhadap Niat Berperilaku *e-Money* di Kota Denpasar.

Berdasarkan perbedaan hasil pada penelitian terdahulu, maka peneliti melakukan penelitian dengan menguji pengaruh Ekspektasi Kinerja terhadap Niat Berperilaku aplikasi Aplikasi Pinjaman Daring. Sehingga peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1: Ekspektasi Kinerja memiliki pengaruh positif terhadap Niat Berperilaku penggunaan Aplikasi Pinjaman Daring.

Ekspektasi Usaha didefinisikan sebagai tingkat kemudahan dalam penggunaan sebuah sistem (Venkatesh *et al*., 2003).

PEnelitian terdahulu yang dilakukan Shafly (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dari Ekspektasi Usaha terhadap Niat Berperilaku pada aplikasi *m-Banking* di Kota Malang.

Namun, hasil berbeda ditunjukan oleh hasil penelitian dari Dwifany dan Widijoko (2020) serta Putri dan Suardikha (2020) yang menunjukan bahwa tidak terdapat hubungan antara Ekspektasi Usaha terhadap Niat Berperilaku pada aplikasi Shopee dan *e-Money* di Kota Denpasar.

Berdasarkan adanya perbedaan pada hasil penelitian terdahulu maka peneliti akan melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah dirumuskan, yaitu:

H_2: Ekspektasi Usaha memiliki pengaruh positif terhadap Niat Berperilaku penggunaan Aplikasi Pinjaman Daring.

Pengaruh Sosial atau pengaruh sosial yang didefinisikan sebagai sejauh mana seorang individu menganggap penting pandangan orang yang ia yakini dalam menggunakan sistem baru (Venkatesh *et al*., 2003).

Penelitian terdahulu yang dilakukan Shafly (2020) dan Dwifany dan Widijoko (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dari Pengaruh Sosial terhadap Niat Berperilaku pada aplikasi Shopee dan *m-Banking* di Kota Malang.

Namun, hasil berbeda ditunjukan oleh hasil penelitian dari Putri dan Suardikha (2020) yang menunjukan bahwa tidak terdapat hubungan antara Pengaruh Sosial terhadap Niat Berperilaku pada aplikasi Shopee dan *e-Money* di Kota Denpasar

Berdasarkan perbedaan hasil pada penelitian terdahulu, maka peneliti melakukan penelitian dengan menguji pengaruh Pengaruh Sosial terhadap Niat Berperilaku aplikasi Aplikasi Pinjaman Daring. Sehingga peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_3: Pengaruh Sosial memiliki pengaruh positif terhadap Niat Berperilaku penggunaan Aplikasi Pinjaman Daring.

Kondisi yang Memfasilitasi didefinisikan sebagai persepsi individu tentang ketersediaan sumber daya teknologi dan / atau organisasi (yaitu, pengetahuan, sumber daya, dan peluang) yang dapat menghilangkan hambatan dalam menggunakan sistem. (Venkatesh *et al*., 2003).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwifany dan Widijoko (2020) dan menyatakan bahwa Kondisi yang Memfasilitasi berpengaruh positif terhadap *behavioural intention*. Selain itu, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Shafly (2020) dan Putri dan Suardikha (2020) yang juga menyatakan bahwa Kondisi yang Memfasilitasi memiliki pengarauh positif terhadap Perilaku Penggunaan penggunaan *m-Banking* di Kota Malang dan *e-Money* di Kota Denpasar.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang sejalan dengan teori yang ada, maka peneliti melakukan pengujian pada hipotesis yang telah dirumuskan, yaitu:

H_4: Kondisi yang Memfasilitasi memiliki pengaruh positif terhadap Niat Berperilaku penggunaan Aplikasi Pinjaman Daring.

H_5: Kondisi yang Memfasilitasi memiliki pengaruh positif terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi Pinjaman Daring.

Brown dan Venkatesh (2005) menyatakan bahwa Motivasi Hedonis atau motivasi hedonis merupakan kesenangan yang didapatkan dari penggunaan teknologi dan hal tesebut terbukti telah memainkan peran penting dalam menentukan penerimaan dan penggunaan sebuah teknologi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwifany dan Widijoko (2020), Putri dan Suardikha (2020), dan Shafly (2020) yang menyatakan bahwa Motivasi Hedonis memiliki pengaruh positif terhadap Niat Berperilaku pada sistem.

Sehingga pada penelitian ini peneliti melakukan pengujian serupa dengan hipotesis yang telah dirumuskan, yaitu:

H_6: Motivasi Hedonis memiliki pengaruh positif terhadap Niat Berperilaku penggunaan Aplikasi Pinjaman Daring.

Dodds *et al*., (1991) mendefinisikan Nilai Harga sebagai *trade-off* antara manfaat yang dirasakan dari aplikasi dan biaya moneter untuk menggunakannya. Perbedaan penting antara penggunaan konsumen dan organisasi adalah konsumen akan memikirkan berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk penggunaan sebuah aplikasi, sementara dalam konteks organisasi maka karyawan tidak memikirkan aspek tersebut. Biaya moneter biasanya dikonseptualisasikan bersama dengan kualitas produk untuk menentukan penerimaan harga atas sebuah produk (Venkatesh *et al*., 2012).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwifany dan Widijoko (2020), Putri dan Suardikha (2020), dan Shafly (2020) membuktikan bahwa variabel Nilai Harga berpengaruh positif terhadap Niat Berperilaku pada sistem.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu maka pada penelitian ini dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah dirumuskan, yaitu:

H_7: Nilai Harga memiliki pengaruh positif terhadap Niat Berperilaku penggunaan Aplikasi Pinjaman Daring.

Limayem *et al*., (2007)mendefinisikan Kebiasaan atau kebiasaan sebagai sejauh mana orang cenderung melakukan perilaku secara otomatis karena pembelajaran. Selain itu Siagian (2012) juga berpendapat serupa bahwa kebiasaan adalah serangkaian perbuatan seseorang secara berulang-ulang untuk hal yang ssama dan berlangsung tanpa proses berfikir lagi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwifany dan Widijoko (2020) menunjukan hasil yaitu Kebiasaan memiliki pengaruh positif terhadap Niat Berperilaku pada penggunaan Shopee. Selain itu, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shafly (2020) dan Putri dan Suardikha (2020) menunjukan hasil yang mendukung pernyataan di atas, yaitu Kebiasaan berpengaruh positif terhadap

Perilaku Penggunaan pada penggunaan *m-Banking* di Kota Malang dan *e-Money* di Kota Denpasar.

Berdasarkan hasil penelitian terdahul maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang terlah dirumuskan, yaitu:

H_8: Kebiasaan memiliki pengaruh positif terhadap Niat Berperilaku penggunaan Aplikasi Pinjaman Daring.

H_9: Kebiasaan memiliki pengaruh positif terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi Pinjaman Daring.

Niat Berperilaku merupakan niat pengguna dalam menggunakan sistem secara terus menerus dengan asumsi mereka memiliki akses terhadap sistem tersebut (Venkatesh *et al*., 2012). Niat Berperilaku dijadikan sebagai ukuran kekuatan individu dalam melakukan perilaku tertentu. Model UTAUT2 menjadikan konstruk Niat Berperilaku sebagai variabel perantara dari tujuh variabel bebas dan variabel terikat berupa Perilaku Penggunaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shafly (2020) dan Putri dan Suardikha (2020) menyatakan bahwa Niat Berperilaku memiliki pengaruh positif terhadap Perilaku Penggunaan pengunaan *m-Banking* di Kota Malang dan *e-Money* di Kota Denpasar.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{10}: Niat Berperilaku memiliki pengaruh positif terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi Pinjaman Daring.

III. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang dipilih pada penelitian ini adalah keseluruhan pengguna layanan Aplikasi Pinjaman Daring yang bertindak sebagai peminjam dana di Indonesia. Sampel pada penelitian ini dipilih berdasarkan desain pengambilan sampel probabilitas tidak terbatas atau lebih dikenal dengan pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling)* sehingga tiap elemen populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai subjek. Peneliti memilih teknik pengambilan sampel acak sederhana dengan alasan teknik tersebut memiliki bias paling sedikit dan memberikan generalisasi paling luas (Sekaran dan Bougie, 2017). Chin dan Newsted (1999) mengatakan jumlah sampel yang direkomendasikan sebesar 30 – 100 karena penelitian menggunakan SEM-PLS tidak menuntut jumlah sampel yang besar. Adapun Roscoe (dalam Sekaran & Bougie, 2017) mengatakan ukuran sampel yang tepat untuk sebagian besar penelitian adalah lebih besar dari 30 dan kurang dari 500. Roscoe juga mengatakan jumlah sampel penelitian multivariat sebaiknya 10 kali jumlah variabel. Penelitian ini memiliki 9 variabel, sehingga berdasarkan pendapat tersebut dibutuhkan minimal 90 sampel dalam penelitian ini. Namun untuk meningkatkan akurasi data, kuesioner penelitian akan disebarkan pada 200 sampel.

Data Penelitian dan Sumbernya

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang mengacu pada informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari responden yang merupakan pengguna Aplikasi Pinjaman Daring yang meminjam dana. Adapun data primer yang diperoleh dari responden berupa skor dari kuesioner yang menggunakan skala Likert. Adapun data sekunder digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini. Data tersebut bersumber dari literatur yaitu buku, jurnal nasional maupun internasional, penelitian terdahulu, serta data yang bersumber dari *website* resmi milik lembaga terkait.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner akan dipergunakan untuk mengumpulkan informasi dari para

pengguna aplikasi Aplikasi Pinjaman Daring untuk mendeskripsikan, membandingkan, atau menjelaskan pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka mengenai penerimaan aplikasi Aplikasi Pinjaman Daring. Kuesioner penelitian ini menggunakan jenis pertanyaan tertutup sehingga peneliti lebih mudah dalam mengkodekan informasi yang diberikan responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden yang tergabung di dalam forum atau grup yang membahas mengenai Aplikasi Pinjaman Online di berbagai *platform* seperti Twitter, Facebook, Telegram, dan Line. Sebelum kuesioner diberikan, peneliti akan memastikan apakah responden yang dituju merupakan peminjam dana di Aplikasi Pinjaman Online. Pada saat responden yang dituju telah mengkonfirmasi hal tersebut maka peneliti akan memberikan *link* kuesioner elektronik yaitu melalui GoogleForm.

Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Squares* (PLS). Pengujian hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0 untuk menguji hubungan antar variabel. Ghozali dan Latan (2015) menyatakan bahwa PLS merupakan jenis Structural Equation *Modelling* (SEM) yang diciptakan untuk mengatasi masalah yang ditimbulkan oleh SEM berbasis *covariance*. SEM PLS melonggarkan aturan-aturan mengenai jumlah sampel yang harus besar dan data harus memenuhi asumsi-asumsi parametrik.

Chin (dalam Ghozali dan Latan, 2015) mengatakan PLS tidak mensyaratkan adanya asumsi distribusi tertentu untuk mengestimasi parameter, maka teknik parametrik untuk menguji atau mengevaluasi signifikansi tidak diperlukan. Sehingga, evaluasi model PLS berdasarkan pada orientasi prediksi yang mempunyais sifat non-parametrik. Model evaluasi PLS dilakukan dengan menilai *outer model* dan *inner model*.

Pengujian Model Pengukuran *(Outer model)*

1. Uji Validitas

a. Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen dapat dilihat dari nilai *loading factor* yang harus melebihi 0.7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai loading faktor antara 0.6 – 0.7 untuk penelitian yang bersifat *exploratory* masih dapat diterima serta nilai *average variance extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0.5. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran, nilai *loading factor* 0.5 - 0.6 masih dianggap cukup (Chin, dalam Ghozali & Latan, 2015).

b. Validitas Diskriminan

Pengujian validitas diskriminan dengan indikator refleksif dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus melebihi 0.70. Cara lain yang dapat digunakan dengan membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk dalam model (Fornell dan Larcker, dalam Ghozali & Latan, 2015).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen. Dalam SEM PLS pengujian reliabilitas dilakukan dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. *Composite reliability* lebih disarankan untuk digunakan dibandingkan Cronbach's *Alpha* yang akan memberikan nilai yang rendah (*under estimate*). Nilai *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0.7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai 0.6 – 0.7 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *exploratory* (Ghozali & Latan, 2015).

Pengujian Model Struktural *(Inner Model)*

a) *R-Squares*

Nilai *R-Squares* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Nilai *R-Squares* 0.75, 0.50, dan 0.25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderat, dan lemah (Ghozali & Latan, 2015).

b) Q^2 *Predictive Relevances*

Evaluasi model PLS dapat juga dilakukan dengan Q^2 *predictive relevances*. Nilai $Q^2 > 0$ menunjukan bahwa model mempunyai *predictive relevance*, sedangkan nilai $Q^2 < 0$ menunjukan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance* (Ghozali & Latan, 2015).

c) Signifikansi

Nilai signifikansi digunakan untuk mengevaluasi model dengan cara mengetahui pengaruh antar variabel. Nilai signifikansi yang digunakan (*two-tailed)* nilai T-statistik 1.65 (level signifikansi = 10%), 1.96 (level signifikansi = 5%), dan 2.58 (level signifikansi = 1%) (Ghozali & Latan, 2015). Menurut Hair *et al*., (dalam Abdillah & Hartono, 2015) untuk tingkat signifikansi sebesar 5%, maka nilai T-statisiknya harus di atas 1.96 untuk hipotesis dua arah (*two-tailed*) dan di atas 1.64 untuk hipotesis satu arah (*one-tailed*).

IV. HASIL PENELITIAN

Hasil Pengumpulan Data

Kriteria responden dalam penelitian ini adalah pengguna Aplikasi Pinjaman Daring yang bertindak sebagai peminjam dana atau peminjam dana. Untuk memenuhi jumlah sampel yang telah diperhitungkan, peneliti membutuhkan minimal sebanyak 90 responden. Peneliti kemudian menyebarkan sebanyak 200 kuesioner secara *online* melalui media GoogleForm, hasilnya 155 kuesioner dikembalikan pada peneliti. Namun, hanya 140 kuesioner yang dapat dijadikan data penelitian dikarenakan pada 15 kuesioner lainnya tidak diisi secara lengkap sehingga data tersebut tidak dapat diolah secara lebih lanjut.

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen digunakan untuk menggambarkan hubungan antara indikator dengan konstruk yang seharusnya bernilai tinggi. *Rule of thumb* dari uji validitas konvergen untuk nilai *outer loading* adalah lebih besar dari 0,70 (Ghozali & Latan, 2015).

Hasil pengujian data primer pada tabel 4.10 menunjukan seluruh nilai *outer loading* pada setiap indikator melebihi nilai 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator memenuhi uji validitas konvergen.

Tabel 4.10

Nilai *Outer Loading*

	NB	EU	KM	KE	MH	EK	NH	PS	PP
NB1	0.884								
NB2	0.862								
NB3	0.903								
EU1		0.985							
EU2		0.984							
EU3		0.989							
EU4		0.973							
KM1			0.988						
KM2			0.975						
KM3			0.99						
KM4			0.994						
KE1				0.898					
KE2				0.856					
KE3				0.843					
MH1					0.916				
MH2					0.913				
MH3					0.881				
EK1						0.987			
EK2						0.71			
EK3						0.983			
EK4						0.985			
NH1							0.861		
NH2							0.8		
NH3							0.892		
PS1								0.77	
PS2								0.899	
PS3								0.887	
PP1									0.923
PP2									0.882

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan digunakan untuk menggambarkan hubungan antara indikator dengan konstruk lainnya, nilai dari hubungan

tersebut seharusnya tidak berkorelasi secara tinggi (Ghozali & Latan, 2015).

Pengujian validitas diskriminan harus memenuhi *rule of thumb*, yaitu untuk nilai *cross loading* setiap variabel harus melebihi 0,70 atau membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk harus lebih besar dari korelasi antar konstruk dalam model.

Hasil pengujian data primer pada tabel 4.11 mengenai metode *cross loading* menunjukkan nilai *loading factor* indikator terhadap konstruknya lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading factor* terhadap konstruk lainnya serta nilai *loading factor* pada setiap indikator melebihi nilai 0,70.

Tabel 4.11

Nilai *Cross Loading*

	NB	EU	KM	KE	MH	EK	NH	PS	PP
NB1	0.884	0.326	0.412	0.404	0.541	0.482	0.515	0.329	0.479
NB2	0.862	0.505	0.426	0.449	0.539	0.396	0.445	0.274	0.544
NB3	0.903	0.354	0.346	0.498	0.573	0.441	0.381	0.389	0.569
EU1	0.445	0.985	0.274	0.383	0.384	0.186	0.277	0.138	0.426
EU2	0.437	0.984	0.255	0.428	0.419	0.181	0.325	0.146	0.475
EU3	0.453	0.989	0.261	0.413	0.405	0.208	0.284	0.124	0.444
EU4	0.429	0.973	0.241	0.422	0.401	0.193	0.283	0.1	0.471
KM1	0.437	0.246	0.988	0.228	0.326	0.228	0.338	0.438	0.228
KM2	0.429	0.253	0.975	0.228	0.354	0.251	0.333	0.434	0.228
KM3	0.447	0.276	0.99	0.227	0.339	0.211	0.302	0.423	0.219
KM4	0.449	0.26	0.994	0.236	0.34	0.221	0.307	0.441	0.227
KE1	0.533	0.366	0.238	0.898	0.543	0.356	0.345	0.361	0.658
KE2	0.322	0.32	0.134	0.856	0.446	0.275	0.189	0.366	0.557
KE3	0.445	0.394	0.219	0.843	0.508	0.29	0.289	0.196	0.641
MH1	0.589	0.37	0.318	0.534	0.916	0.377	0.397	0.3	0.5
MH2	0.586	0.384	0.307	0.533	0.913	0.41	0.375	0.257	0.489
MH3	0.512	0.355	0.308	0.505	0.881	0.377	0.406	0.311	0.447
EK1	0.488	0.186	0.211	0.35	0.404	0.987	0.398	0.174	0.351
EK2	0.342	0.174	0.218	0.306	0.401	0.71	0.337	0.262	0.323
EK3	0.492	0.183	0.213	0.337	0.402	0.983	0.382	0.181	0.339
EK4	0.496	0.184	0.219	0.335	0.396	0.985	0.385	0.176	0.335
NH1	0.425	0.278	0.203	0.256	0.364	0.367	0.861	0.056	0.205
NH2	0.381	0.181	0.28	0.255	0.353	0.32	0.8	0.223	0.288
NH3	0.476	0.291	0.34	0.314	0.391	0.35	0.892	0.139	0.268
PS1	0.219	0.145	0.269	0.31	0.185	0.064	0.042	0.77	0.26
PS2	0.341	0.094	0.427	0.324	0.284	0.141	0.154	0.899	0.26
PS3	0.37	0.109	0.402	0.283	0.321	0.282	0.179	0.887	0.288
PP1	0.63	0.434	0.222	0.687	0.54	0.391	0.306	0.301	0.923
PP2	0.44	0.397	0.188	0.606	0.408	0.251	0.221	0.263	0.882

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Hasil pengujian data primer pada tabel 4.12 mengenai metode fornell larcker menunjukkan nilai akar kuadrat AVE konstruk lebih besar dari nilai korelasi antar variabel laten. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Tabel 4.12

Nilai Akar Kuadrat AVE

	NB	EU	KM	KE	MH	EK	NH	PS	PP
NB	0.883								
EU	0.449	0.983							
KM	0.446	0.262	0.987						
KE	0.511	0.418	0.233	0.866					
MH	0.624	0.409	0.344	0.58	0.904				
EK	0.497	0.195	0.23	0.358	0.43	0.924			
NH	0.505	0.297	0.324	0.325	0.434	0.406	0.852		
PS	0.375	0.129	0.44	0.352	0.319	0.207	0.159	0.854	
PP	0.602	0.461	0.228	0.719	0.531	0.363	0.296	0.314	0.903

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Reliabilitas

Menurut Ghozali dan Latan (2015) uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan dalam mengukur konstruk. Pengujian reliabilitas pada *software* SmartPLS dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Konstruk dinyatakan memenuhi reliabilitas jika *Cronbach's Alpha* > 0,7 dan *Composite Reliability* > 0,7. Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* seluruh konstruk melebihi angka 0,7 dan *Composite Reliability* melebihi angka 0,7. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dinyatakan data yang diuji telah reliabel dan memenuhi standar uji reliabilitas.

Tabel 4.13

Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
NB	0.859	0.914
EU	0.988	0.991
KM	0.991	0.993
KE	0.834	0.9
MH	0.888	0.93
EK	0.937	0.958
NH	0.81	0.888
PS	0.818	0.89
PP	0.776	0.898

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model)*

Goodness of Fit Model PLS

Goodness of fit model menunjukkan kelayakan model dalam menguji hipotesis penelitian. Terdapat beberapa cara menilai goodness of fit model, yaitu dengan melihat nilai Q-*square* dan R-*square* model. Model

dinyatakan telah memenuhi kriteria goodness of fit model jika nilai *Q-square* jauh di atas 0,00 dan Nilai *R-Square* 0.75, 0.50, dan 0.25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderat, dan lemah.

Tabel 4.14

Nilai R-*Square*

	R *Square*
NB	0.571
PP	0.594

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai R-*square* model pada tabel 4.15 adalah 0,571 dan 0,594, disimpulkan R-*square* model berada pada kategori moderat sehingga model dapat diterima. Nilai R-*square* untuk variabel Niat Berperilaku diperoleh sebesar 0,571, hal tersebut dapat diartikan sebesar 57,1% variabel Niat Berperilaku dipengaruhi oleh variabel Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Pengaruh Sosial, Kondisi yang Memfasilitasi, Motivasi Hedonis, Nilai Harga, dan Kebiasaan. Sedangkan 42,9% lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar variabel penelitian. Selanjutnya, nilai R-*square* untuk variabel Perilaku Penggunaan diperoleh sebesar 0,594, hal tersebut dapat diartikan bahwa sebesar 59,4% variabel Perilaku Penggunaan dipengaruhi oleh variabel Kondisi yang Memfasilitasi, *hedonic behavior*, dan Niat Berperilaku. Sedangkan 40,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar variabel penelitian.

Tabel 4.15

Nilai Q-*Square*

	SSO	**SSE**	**Q^2 (=1-SSE/SSO)**
NB	420	251.216	0.402
EU	560	560	
KM	560	560	
KE	420	420	
MH	420	420	
EK	560	560	
NH	420	420	
PS	420	420	
PP	280	148.985	0.468

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai *original sampel*, nilai T-statistik dan nilai P. Nilai *original sampel* menggambarkan hubungan antar.variabel yang diuji dan nilai T-statistik serta nilai P untuk menggambarkan tingkat signifikansi pengaruh antarvariabel.

Tabel 4.16

Pengujian Hipotesis

	Original Sample (O)	T Statistics (|O/STDEV|)	*P values*	HaPSl HipotePSs
H_1: EK -> NB	0.195	2.787	**0.003**	**Diterima**
H_2: EU -> NB	0.162	2.712	**0.003**	**Diterima**
H_3: PS -> NB	0.105	1.654	**0.049**	**Diterima**
H_4: KM -> NB	0.146	1.856	**0.032**	**Diterima**
H_5: KM -> PP	-0.054	0.811	**0.209**	**Ditolak**
H_6: MH -> NB	0.262	3.296	**0.001**	**Diterima**
H_7: NH -> NB	0.169	2.359	**0.009**	**Diterima**
H_8: KE -> NB	0.095	1.048	**0.148**	**Ditolak**
H_9: KE -> PP	0.557	7.943	**0**	**Diterima**
H_{10}: NB -> PP	0.342	4.101	**0**	**Diterima**

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Ekspektasi Kinerja terhadap Niat Berperilaku Penggunaan Aplikasi Pinjaman Daring

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ekspektasi Kinerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Berperilaku penggunaan Aplikasi Pinjaman Daring. Hal ini dinyatakan berdasarkan nilai *original sample* sebesar 0,195, nilai T-statistik sebesar 2,787, dan nilai P sebesar 0,003. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dang *et al*., (2020), Lv *et al*., (2018), serta Dwifany dan Widijoko (2020) yaitu Motivasi Hedonis memiliki pengaruh positif terhadap Niat Berperilaku objek penelitian.

Pengguna akan memiliki kecenderungan untuk tetap menggunakan Aplikasi Pinjaman Daring

jika pengguna memercayai sistem tersebut dapat meningkatkan produktivitas dan dapat mengefisiensi waktu mereka dalam mendapatkan dana pinjaman secara lebih cepat. Dalam hal ini pengguna memercayai sistem akan berdayaguna untuk mempercepat alur entri permohonan pinjaman hingga pencairan dana ke pengguna.

Pengaruh Ekspektasi Usaha terhadap Niat Berperilaku Penggunaan Aplikasi Pinjaman Daring

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ekspektasi Usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Berperilaku penggunaan Aplikasi Pinjaman Daring. Hal ini dinyatakan berdasarkan nilai *original sample* sebesar 0,162, nilai T-statistik sebesar 2,712, dan nilai P sebesar 0,003. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shafly (2020) dan Lv *et al*., (2018). Namun, hal berbeda ditunjukkan oleh hasil penelitian Dwifany dan Widijoko (2020) yaitu tidak adanya pengaruh Ekspektasi Usaha terhadap Niat Berperilaku objek penelitian.

Kemudahan mempelajari cara penggunaan Aplikasi Pinjaman Daring hingga mahir saat menggunakannya mempengaruhi kecenderungan pengguna untuk tetap menggunakan sistem tersebut. Dalam hal ini, jika pengguna dari Aplikasi Pinjaman Daring merasa alur proses entri permohonan pinjaman hingga pembayaran pinjaman mudah dipahami, maka akan semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk tetap menggunakan Aplikasi Pinjaman Daring.

Pengaruh Pengaruh Sosial terhadap Niat Berperilaku Penggunaan Aplikasi Pinjaman Daring

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh Sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Berperilaku penggunaan Aplikasi Pinjaman Daring. Hal ini dinyatakan berdasarkan nilai *original sample* sebesar 0,105, nilai T-statistik sebesar 1,654, dan nilai P sebesar 0,049. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dang *et al*., (2020) dan Shafly (2020). Sementara itu, hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Lv *et al*., (2018) yaitu tidak adanya pengaruh Pengaruh Sosial terhadap Niat Berperilaku objek penelitian.

Kecenderungan untuk memakai Aplikasi Pinjaman Daring untuk mendapatkan dana pinjaman dipengaruhi oleh pandangan dan saran orang-orang sekitar. Cara orang-orang sekitar dalam memandang Aplikasi Pinjaman Daring untuk mendapatkan pinjaman yaitu dalam proses entri permohonan pinjaman, pencairan pinjaman, penagihan pinjaman, hingga proses pengembalian pinjaman akan mempengaruhi minat dari pengguna untuk tetap memakai sistem tersebut. Jika pandangan orang-orang sekitar terhadap sistem Aplikasi Pinjaman Daring positif, maka akan semakin tinggi minat dari pengguna untuk tetap memakai sistem tersebut.

Pengaruh Kondisi yang Memfasilitasi terhadap Niat Berperilaku Penggunaan Aplikasi Pinjaman Daring

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kondisi yang Memfasilitasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Berperilaku penggunaan Aplikasi Pinjaman Daring. Hal ini dinyatakan berdasarkan nilai *original sample* sebesar 0,146, nilai T-statistik sebesar 1,856, dan nilai P sebesar 0,032. Hasil serupa ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Dwifany dan Widijoko (2020), serta Dang *et al*., (2020) yang menyatakan adanya pengaruh positif antara Kondisi yang Memfasilitasi terhadap Niat Berperilaku objek penelitian.

Kondisi yang memfasilitasi pengguna dalam memakai sebuah sistem seperti adanya jaringan dan perangkat elektronik untuk mengakses, serta pengetahuan pengguna mengenai persyaratan dan ketentuan pada alur proses pengajuan pinjaman hingga pembayaran tagihan mempengaruhi

kecenderungan pengguna untuk tetap menggunakan Aplikasi Pinjaman Daring. Semakin tinggi tingkat kondisi yang memfasilitasi pengguna dalam menggunakan sebuah sistem, maka semakin tinggi tingkat kecenderungan pengguna dalam memakai sistem tersebut.

Pengaruh Kondisi yang Memfasilitasi terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi Pinjaman Daring.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kondisi yang Memfasilitasi tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Perilaku Penggunaan dari Aplikasi Pinjaman Daring. Hal ini dinyatakan berdasarkan nilai *original sample* sebesar -0,054, nilai T-statistik sebesar 0,811, dan nilai P sebesar 0,209. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Rahmatillah (2018) yaitu Kondisi yang Memfasilitasi tidak berpengaruh positif terhadap Perilaku Penggunaan. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Shafly (2020) serta Putri dan Suardikha (2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Paul *et al*., (2015) mengatakan bahwa pemakaian teknologi pada pengguna yang telah berpengalaman tidak bergantung pada adanya kondisi yang memfasilitasi seperti bantuan orang lain dalam penggunaan teknologi. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan penelitian yang telah dilakukan dapat diinterpretasikan adanya inkonsistensi pengaruh yang diberikan Kondisi yang Memfasilitasi terhadap Perilaku Penggunaan. Hal ini terjadi akibat adanya perbedaan objek penelitian dan letak geografis penelitian. Niat untuk menggunakan sebuah sistem dan penggunaan aktual dari sebuah sistem dapat berbeda. Selain itu, dapat disimpulkan pengguna dari Aplikasi Pinjaman Daring secara umum telah mahir dalam penggunaan teknologi. Sehingga, pada penelitian ini penggunaan aktual dari Aplikasi Pinjaman Daring tidak dipengaruhi oleh adanya kondisi yang memfasilitasi.

Pengaruh Motivasi Hedonis terhadap Niat Berperilaku Penggunaan Aplikasi Pinjaman Daring

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi Hedonis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Berperilaku penggunaan Aplikasi Pinjaman Daring. Hal ini dinyatakan berdasarkan nilai *original sample* sebesar 0,262, nilai T-statistik sebesar 3,296, dan nilai P sebesar 0,001. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwifany dan Widijoko (2020) serta Putri dan Suardikha (2020) yaitu Motivasi Hedonis memiliki pengaruh positif terhadap Niat Berperilaku objek penelitian.

Pengguna merasa Aplikasi Pinjaman Daring merupakan sebuah sistem yang menarik dan menyenangkan dalam melakukan alur proses entri pengajuan pinjaman hingga pembayaran tagihan pinjaman. Hal tersebut akan mendorong pengguna dalam menggunakan Aplikasi Pinjaman Daring. Semakin tinggi tingkan kesenangan yang dirasakan oleh pengguna maka akan semakin tinggi juga kecenderungan untuk tersus menggunakan sistem tersebut.

Pengaruh Nilai Harga terhadap Niat Berperilaku Penggunaan Aplikasi Pinjaman Daring

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai Harga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Berperilaku penggunaan Aplikasi Pinjaman Daring. Hal ini dinyatakan berdasarkan nilai *original sample* sebesar 0,169, nilai T-statistik sebesar 2,359, dan nilai P sebesar 0,009. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Suardikha (2020) serta Shafly (2020) yaitu Nilai Harga memiliki pengaruh positif terhadap Niat Berperilaku objek penelitian.

Pengguna merasa jika pengorbanan biaya yang mereka keluarkan untuk menggunakan Aplikasi Pinjaman Daring sepadan dengan manfaat yang mereka dapatkan, maka hal tesebut akan meningkatkan kecenderungan mereka untuk tetap menggunakan Aplikasi Pinjaman Daring. Biaya yang dimaksud dalam hal ini adalah biaya pulsa internet, biaya bunga atas pinjaman, dan biaya-biaya lain yang terkait dengan penggunaan sistem. Pengguna akan rela mengorbankan biaya-biaya tersebut jika proses yang terjadi selama entri permohonan pinjaman, pencairan dana, penerimaan dana pinjaman, hingga proses penagihan yang disediakan oleh penyedia layanan Aplikasi Pinjaman Daring memuaskan.

Pengaruh Kebiasaan terhadap Niat Berperilaku Penggunaan Aplikasi Pinjaman Daring

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebiasaan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Niat Berperilaku penggunaan Aplikasi Pinjaman Daring. Hal ini dinyatakan berdasarkan nilai *original sample* sebesar 0,095, nilai T-statistik sebesar 1,048, dan nilai P sebesar 0,148. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwifany dan Widijoko (2020) yang menunjukan hasil yaitu Kebiasaan memiliki pengaruh positif terhadap *behavioural intention.* Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lee (2014).

Lee (2014) mengatakan bahwa pengguna yang telah berpengalaman dan terbiasa untuk memakai sebuah sistem akan memakai sebuah sistem secara otomatis dan tanpa disertai dengan adanya hubungan Niat Berperilaku. Model Triandis juga menyatakan bahwa pengaruh Kebiasaan akan lebih kuat pada penggunaan aktual sebuah sistem dibanding dengan niat perilaku penggunaan atau Niat Berperilaku. Hal serupa ditegaskan Guinea dan Markus (2009) yang menyatakan bahwa penggunaan sebuah sistem secara berkelanjutan biasanya dilakukan secara tidak sengaja dan dipicu secara otomatis.

Berdasarkan pernyataan di atas jika dihubungkan dengan konteks penggunaan Aplikasi Pinjaman Daring, pengguna yang secara berulang menggunakan Aplikasi Pinjaman Daring akan menggunakan sistem tersebut untuk mendapatkan pinjaman dana tanpa disertai proses berpikir ulang. Sehingga, pengguna akan secara otomatis menggunakan sistem tanpa didasari oleh niatan untuk menggunakan sistem tersebut.

Pengaruh Kebiasaan terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi Pinjaman Daring

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebiasaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Penggunaan dari Aplikasi Pinjaman Daring. Hal ini dinyatakan berdasarkan nilai *original sample* sebesar 0,557, nilai T-statistik sebesar 7,943, dan nilai P sebesar 0,000. Hasil serupa ditunjukkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Shafly (2020) dan Putri dan Suardikha (2020) yang menunjukan hasil mendukung pernyataan di atas, yaitu Kebiasaan berpengaruh positif terhadap *use behaviour* objek penelitian.

Perilaku berulang dalam menggunakan sistem Aplikasi Pinjaman Daring untuk mendapatkan dana pinjaman berhubungan dengan rasa ketergantungan individu dalam menggunakan sistem tersebut. Pengguna yang telah terbiasa dalam menggunakan sistem Aplikasi Pinjaman Daring dengan alur entri permohonan pinjaman, pencairan dana, hingga penagihan pinjaman akan menggunakan sistem secara otomatis. Sehingga semakin terbiasa pengguna maka akan semakin tinggi intensitas pengggunaan layanan tersebut.

Pengaruh Niat Berperilaku terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi Pinjaman Daring

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Niat Berperilaku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Penggunaan dari Aplikasi Pinjaman Daring. Hal ini dinyatakan berdasarkan nilai *original sample* sebesar 0,342, nilai T-statistik sebesar 4,101, dan nilai P sebesar 0,000. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shafly (2020) serta Putri dan Suardikha (2020) yang menyatakan bahwa *behavioral intetntion* memiliki pengaruh positif terhadap Perilaku Penggunaan.

Niat pengguna dalam menggunakan Aplikasi Pinjaman Daring disebabkan oleh beberapa pertimbangan, kondisi, dan kebutuhan pengguna. Niat pengguna yang semakin tinggi dalam menggunakan sebuah sistem, maka akan semakin tinggi intensitas pemakaian dalam menggunakan sistem tersebut. Hartwick dan Barki (1994) menyatakan hal serupa bahwa niat pengguna dalam menggunakan sistem menentukan penggunaan sistem di masa mendatang.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Perkembangan teknologi terjadi begitu cepat, termasuk dalam ranah ekonomi. Salah satu bentuk perkembangan teknologi ditandai dengan bermunculannya berbagai teknologi finansial, salah satunya dalam bentuk layanan Aplikasi Pinjaman Daring. Layanan Aplikasi Pinjaman Daring hadir dengan segala dampak positif bagi pengguna maupun bagi negara, salah satunya kemudahan penggunaan hingga meningkatkan inklusi keuangan sebuah negara. Keunggulan dari layanan tersebut membuat perkembangan layanan Aplikasi Pinjaman Daring begitu pesat di Indonesia. Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka dilakukan penelitian yang didasari oleh *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT2)* sebagai teori yang mendasari. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif yang melibatkan 140 responden pengguna layanan Aplikasi Pinjaman Daring yang merupakan peminjam dana. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei dan kuesioner disebarkan melalui sistem daring. Metode analisis yang digunakan adalah *Partial Least Squares* (PLS) dengan alat analisis yaitu SmartPLS versi 3.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Pengaruh Sosial, Kondisi yang Memfasilitasi, Motivasi Hedonis, dan Nilai Harga berpengaruh terhadap Niat Berperilaku. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan jika pengguna Aplikasi Pinjaman Daring akan memiliki kecenderungan untuk menggunakan sistem tersebut dalam memenuhi kebutuhan dana jika dirasa sistem tersebut akan meningkatkan produktivitas dan mudah digunakan untuk mendapatkan pinjaman dana. Selain itu, jika pandangan orang sekitar positif terhadap Aplikasi Pinjaman Daring, adanya sumber daya dan pengetahuan untuk mengakses pinjaman daring, serta Aplikasi Pinjaman Daring memberikan rasa senang atau kepuasan bagi pengguna dan memberikan manfaat yang sepadan dengan biaya yang dikeluarkan untuk menggunakannya maka pengguna akan memiliki kecenderungan untuk tetap menggunakan Aplikasi Pinjaman Daring dalam memenuhi kebutuhan dana.

Kebiasaan dan Niat Berperilaku berpengaruh positif terhadap Perilaku Penggunaan. Seorang pengguna yang telah terbiasa dalam menggunakan Aplikasi Pinjaman Daring sebagai sarana dalam mendapatkan dana pinjaman maka perilaku tersebut akan dilakukan secara berulang. Selain itu adanya kecenderungan atau niat dalam menggunakan Aplikasi Pinjaman Daring

akan meningkatkan penggunaan aktual dari aplikasi tersebut.

Sementara, Kebiasaan tidak berpengaruh terhadap Niat Berperilaku, hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lee (2014). Dikatakan bahwa pengguna yang telah berpengalaman dan terbiasa untuk memakai sebuah sistem akan memakai sebuah sistem secara otomatis dan tanpa disertai dengan adanya hubungan Niat Berperilaku. Kondisi yang Memfasilitasi tidak berpengaruh terhadap Perilaku Penggunaan, hasil penelitian serupa didapatkan oleh penelitian yang dilakukan Rahmatillah (2018). Selain itu dikatakan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Paul *et al*., 2015) bahwa perilaku penggunaan teknologi bagi pengguna yang telah berpengalaman tidak tergantung oleh kondisi-kondisi yang memfasilitasi, seperti adanya pengetahuan mengenai teknologi ataupun bantuan dari orang sekitar saat menggunakan teknologi.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya adalah terbatasnya variabel yang ada pada penelitian ini. Sehingga, variabel-variabel lain di luar penelitian yang mungkin berpengaruh terhadap Niat Berperilaku dan Perilaku Penggunaan Aplikasi Pinjaman Daring belum tergali secara maksimal. Hal lainnya yang kemungkinan memiliki pengaruh ialah, adanya keterbatasan sumber dana yang dimiliki peminjam, keterbatasan akses ke lembaga keuangan, tingkat bunga pinjaman, tingkat literasi keuangan, dan faktor risiko. Keterbatasan penelitian selanjutnya adalah penelitian ini hanya melihat perspektif dari sisi pengguna yang merupakan peminjam dana, sehingga tidak mencerminkan perspektif pengguna lain yang merupakan pemilik dana.

Saran untuk Penelitian Berikutnya

Berdasarkan keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini maka saran untuk penelitian berikutnya adalah:

1. Menambahkan variabel lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap Niat Berperilaku dan Perilaku Penggunaan Aplikasi Pinjaman Daring yaitu, keterbatasan dana, keterbatasan akses ke lembaga keuangan, tingkat bunga pinjaman, tingkat literasi keuangan, dan tingkat risiko.
2. Menelusuri perspektif perilaku penggunaan Aplikasi Pinjaman Daring dari sisi pengguna yang merupakan pemilik dana.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Andi.

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, *50*(2), 179–211. https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T

Brown, S. A., & Venkatesh, V. (2005). Model of adoption of technology in households: A baseline model test and extension incorporating household life cycle. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, *29*(3), 399–426. https://doi.org/10.2307/25148690

Chin, W. W., & Newsted, P. R. (1999). Structural Equation Modeling Analysis with Small Samples using Partial Lesst Squares. In Rick H Hoyle (Ed.), *Statistical Strategies for Small Sample Research* (pp. 307–341). Thousand Publications.

Dang, A. T., Nguyen, M. T. H., Tran, T. B. L., & Hoang, M. N. (2020). *Determining Factors to The*

Acceptance and Use of Peer-to-Peer Lending Behavior of College Students in Ha Noi. 252–260.

Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, *13*(3), 319–340. https://doi.org/10.5962/bhl.title.33621

Dodds, W. B., Monroe, K. B., Grewal, D., Dodds, B., & Monroe, B. (1991). *Effect of Price, Brand, and Store Information Buyers ' Evaluations*. *28*(3), 307–319.

Dwifany, R. B., & Widijoko, G. (2020). The Determinants Of Individual Interest to Buy Product at Shopee. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, *8*.

Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.

Guinea, A. O. de, & Markus, M. L. (2009). Why Break the Habit of a Lifetime? Rethinking the Roles of Intention, Habit, and Emotion in Continuing Information Technology Use. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, *33*(3), 433–444.

Hartwick, J., & Barki, H. (1994). Explaining The Role of User Participation in Information System Use. *Management Science*, *40*(4), 440–465. https://doi.org/10.1287/mnsc.40.4.440

Lee, W. K. (2014). The temporal relationships among habit, intention and IS uses. *Computers in Human Behavior*, *32*, 54–60. https://doi.org/10.1016/j.chb.2013.11.010

Limayem, M., Hirt, S. G., & Cheung, C. M. K. (2007). How habit limits the predictive power of intention: The case of information systems continuance. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, *31*(4), 705–737. https://doi.org/10.2307/25148817

Lv, Y. Z., Dong, J. C., & Shi, X. H. (2018). An Empirical Study on The Influencing Factors of The P2P Lending Investment Behavior of Chinese College Students. *International Conference on Management Science and Engineering - Annual Conference Proceedings*, *2018-Augus*, 289–295. https://doi.org/10.1109/ICMSE.2018.8744696

Manurung, R., & Rahardjo, A. K. (2019). *Sistem Informasi Akuntansi Peer to Peer Lending* (R. de Lima (ed.)). PT Kanisius.

Moore, G. C., & Benbasat, I. (1991). Development of an instrument to measure the perceptions of adopting an information technology innovation. *Information Systems Research*, *2*(3), 192–222. https://doi.org/10.1287/isre.2.3.192

OJK. (2016). Faq:Fintech Lending. *Https://Ojk.Go.Id/Id/Kanal/Iknb/Data-Dan-Statistik/Direktori/Fintech/Documents/FAQ%20Fintech%20Lending.Pdf*, *147*, 11–40. https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/direktori/fintech/Documents/FAQ Fintech Lending.pdf

OJK. (2020). *Perusahaan Fintech Lending Terdaftar / Berizin*.

Paul, K. J., Musa, M., & Nansubuga, A. K. (2015). Facilitating Condition for E-learning Adoption—Case of Ugandan Universities. *Journal of Communication and Computer*, *12*(5).

https://doi.org/10.17265/1548-7709/2015.05.004

Phan, D. H. B., Narayan, P. K., Rahman, R. E., & Hutabarat, A. R. (2020). Do financial technology firms influence bank performance? *Pacific Basin Finance Journal*, *62*(November 2018), 101210. https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2019.101210

Putri, N. K. R. D., & Suardikha, I. M. S. (2020). Penerapan Model UTAUT 2 Untuk Menjelaskan Niat Dan Perilaku Penggunaan E-Money di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, *30*, 540–555.

Rahmatillah, I. N. (2018). Analisis Pengaruh Perilaku Penggunaan Teknologi Fintech Pada Ganerasi Milenial Di Kota Bandung. *Seminar Nasional VII Manajemen & Rekayasa Kualitas 2018 ANALISIS*, B5-1-B5-8.

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi* (M. Masykur (ed.); 13th ed.). Salemba Empat.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis* (6th ed.). Salemba Empat.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2018). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Salemba Empat. https://doi.org/978-979-061-745-2

Shafly, N. A. (2020). *Penerapan Model UTAUT2 untuk Menjelaskan Behavioral Intention dan Use Behavior Penggunaan Mobile Banking di Kota Malang*. *8*.

Siagian, S. P. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.

Stern, C., Makinen, M., & Qian, Z. (2017). FinTechs in China – with a special focus on peer to peer lending. *Journal of Chinese Economic and Foreign Trade Studies*, *10*(3), 215–228. https://doi.org/10.1108/JCEFTS-06-2017-0015

Tampubolon, H. R. (2019). Seluk Beluk Peer to Peer Lending Sebagai Wujud Baru Keuangan di Indonesia. *Jurnal Bina Mulia Hukum*, *3*(2), 188–198. https://doi.org/10.23920/jbmh.v3n2.15

Thompson, R. L., Higgins, C. A., & Howell, J. M. (1991). Personal computing: Toward a conceptual model of utilization. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, *15*(1), 125–142. https://doi.org/10.2307/249443

Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward A Unified View. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, *27*(3), 425–478. https://doi.org/10.2307/30036540

Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2012). Consumer Acceptance And Use of Information Technology: Extending The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, *36*(1), 157–178. https://doi.org/10.2307/41410412